

Pemanfaatan Budidaya Lebah Madu Sebagai Media Terapi Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kampung Baru

**Dhita Adriani Rangkuti¹, Mas Intan Purba², Jamaluddin³, Muhammad Agung
Anggoro⁴, Melkyory Andronicus⁵**

Program Studi Manajemen, Universitas Prima Indonesia

e-mail: dhitaadriani22@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan memberikan pelatihan mengenai kewirausahaan dalam hal melihat peluang usaha yang ada pada perlebahan khususnya budidaya lebah madu dengan harapan dapat membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat kampung baru dengan membuka usaha yang inovatif dan bermanfaat. Dengan menggunakan metode observasi, sosialisasi dan pelaksanaan kegiatan. Hasil kegiatan tersebut adalah para peserta mendapatkan pelatihan dan pemahaman tentang budidaya lebah madu yang memiliki banyak manfaat salah satunya tak hanya sebagai media terapi tetapi juga dapat berpotensi menghasilkan peluang bisnis yang menjanjikan sehingga 16 dari 25 peserta merasa tertarik untuk menjalankan usaha ini.

Kata Kunci: *Lebah Madu, Terapi, Budidaya*

Abstract

This community service activity aims to provide training on entrepreneurship in terms of seeing business opportunities that exist in beekeeping, especially honey beekeeping in the hope of helping the welfare of the new village community by opening innovative and useful businesses. By using the method of observation, outreach and implementation of activities. The result of this activity was that the participants received training and an understanding of beekeeping which has many benefits, one of which is not only as a therapeutic medium but also has the potential to generate promising business opportunities so that 16 out of 25 participants felt interested in running this business.

Kata Kunci: *Honey Bees, Therapy, Cultivation*

PENDAHULUAN

Kampung Baru merupakan keluarahan di kecamatan Medan Maimun kota Medan Sumatera Utara. Karena letak yang strategis berada di kota Medan yani berada di kawasan dekat dengan Istana Maimun yang diketahui merupakan salah satu objek wisata yang banyak dikunjungi oleh wisatawan asing maupun mancanegara. Disamping itu pula penduduk nya mayoritas adalah pekerja dan pedagang sebagai penghasilan utamanya. Banyak dijumpai masyarakat menjual dagangannya di kawasan wisata tersebut mulai dari baju Selamat Datang Di Kota Medan, hingga menjajakan makanan seperti misop Medan , jamu hingga madu. Madu yang kini banyak diminati oleh setiap kalangan masyarakat luas memiliki banyak sekali manfaat. Akan tetapi karena begitu banyaknya jenis madu yang beredar di pasaran, tak khayal sebagai orang melirik peluang usaha

terkait dunia perlebahan yang salah satunya adalah menyediakan jasa media terapi melalui lebah madu. Apalagi banyak masyarakat kita pengguna media alternatif selain pengobatan medis untuk melakukan terapi penyembuhan seperti patah tulang, rematik, stroke dll . Penggunaan madu sebagai obat telah dikenal sejak puluhan ribu tahun yang lalu, dan digunakan sebagai pengobatan untuk penyakit lambung, batuk, dan mata (Subrahmanyam et al, 2001). Imunoterapi sebagai pengobatan penyakit alergi telah dilakukan pada awal dekade abad ke 20 (1911) saat Noon dan Freeman di St Mary Hospital di London dengan menggunakan ekstrak serbuk sari (pollen) pada pengobatan penyakit hay fever (Terr AI, 1997). Imunoterapi ini telah banyak dilakukan di Amerika Utara juga di Inggris. Bertahun-tahun hal ini dilakukan sebagai pilihan pengobatan penyakit rinitis alergi dan asma (Iliopoulos dkk, 1991).

Maka dari itu bersama salah satu dosen dari Universitas Prima Indonesia yakni Bapak Rahmat yang telah menggeluti dunia usaha perlebahan dan juga narasumber yang dihadirkan yakni Bapak Sutrisno dari Asosiasi Perlebahan Indonesia maka kami tim pelaksana kegiatan melaksanakan sosialisasi dan juga pelatihan langsung terkait pemanfaatan budidaya lebah madu yang nantinya akan digunakan sebagai media terapi yang dimana pelaksanaan kegiatan ini berlangsung di museum Avros di kota Medan. Namun tidak semua jenis lebah madu dapat dijadikan media terapi, lebah yang digunakan adalah jenis lebah madu apis cerana. Dimana melalui terapi ini nantinya akan dapat memulihkan penyakit seperti alergi, gula darah, asam urat, sakit pinggang dan lain sebagainya.

Adapun dalam pembudidayaan lebah madu ini juga perlu diperhatikan makanan yang disajikan kepada lebah agar lebah yang dihasilkan juga lebah yang terbaik. Makanan lebah madu berupa nektar, tepung sari dan air. Lebah madu yang ditenakkan pada saat itu sebaiknya diberi makanan tambahan berupa madu tiruan yang dibuat dari gula dan air. Cara pembuatannya juga cukup mudah, yakni dengan cara mencampur air dan gula dengan perbandingan 1 banding 1 antara gula dengan air. Kedua bahan tersebut kemudian dilarutkan menjadi satu dan diletakkan di sekitar sarang lebah. Setelahnya beberapa menit setelah itu lebah-lebah pekerja akan mengangkat makanan buatan tersebut ke dalam sarangnya untuk dikonsumsi bersama lebah lainnya (Anonymous, 2009). Oleh karena itu harus menghadirkan narasumber dan pelatihan oleh orang yang berkompeten dibidangnya.

Tujuan pengabdian ini sendiri adalah memberikan pelatihan mengenai kewirausahaan dalam hal melihat peluang usaha yang ada pada perlebahan khususnya budidaya lebah madu dengan harapan dapat membantu mensejahterakan perekonomian masyarakat kampung baru dengan membuka usaha yang inovatif dan bermanfaat. Oleh karena itu dengan melihat peluang yang ada serta keterbukaan masyarakat kampung baru terhadap dunia usaha, maka kami selaku tim pelaksana membuat kegiatan program pengabdian kepada masyarakat dengan judul Pemanfaatan Budidaya Lebah Madu

Sebagai Media Terapi Guna Peningkatan Ekonomi Masyarakat Kampung Baru.

METODE

Metode yang dilakukan pada kegiatan pengabdian masyarakat ini sendiri adalah dengan menggunakan 3 tahapan yakni :

- 1) Observasi : Metode observasi menurut (Sugiyono, 2017) ini sebuah teknik pengumpulan data yang menganjurkan para peneliti untuk turun lapang, tujuannya supaya mengawasi/mengamati hal - hal yang berkaitan dengan ruang, tempat pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa dan juga perasaan.
- 2) Sosialisasi : sosialisasi adalah adalah proses belajar yang di alami seseorang untuk memperoleh pengetahuan ketrampilan, nilai-nilai dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakatnya (ihrom, 2004)

Pelaksanaan kegiatan: Pelaksanaan adalah kegiatan meliputi menentukan, mengelompokan, mencapai tujuan, penugasan orang-orang dengan memperhatikan lingkungan fisik, sesuai dengan kewenangan yang dilimpahkan terhadap setiap individu untuk melaksanakan kegiatan tersebut (G.R Terry, 2011).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan observasi dilaksanakan untuk meninjau lokasi yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan dan menentukan jumlah peserta kegiatan pada tahapan ini tim pelaksanan memutuskan untuk melaksanakan kegiatan di kelurahan Kampung Baru kota Medan. Tahapan selanjutnya adalah tahapan sosialisasi kepada masyarakat terkait rencana kegiatan, susunan acara dan peralatan yang akan digunakan.

Tahapan selanjutnya merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan, pada tahapan ini peserta diberikan pemahaman seputar dunia perlebah dengan *sharing knowledge* dimana masyarakat yang menjadi peserta akan diberikan pemaparan pengetahuan seputar dunia perlebah serta pelatihan secara langsung mengenai budidaya lebah madu sbagai media terapi. Sengat lebah merupakan senjata yang biasa digunakan lebah untuk menghalau pengganggu-pengganggu sarangnya. Sengatannya dapat menimbulkan rasa sakit, kemudian bengkak karena pengaruh racunnya. Orang yang disengat 450-500 ekor lebah dapat mati akibat terjadinya paralisa pernapasan, akan tetapi sengatan dalam jumlah tertentu dapat menyembuhkan beberapa penyakit karena racunnya mengandung bahan yang berguna untuk pengobatan (Masun, 2005). Oleh krena itu beberapa peneliti telah melakukan penelitian seputar terapi sengat lebah sebagai media penyembuhan penyakit tertentu.

Sebelum malukan pelatihan secara langsung ke lapangan. Selanjutnya peserta dapat mengajukan beberapa pertanyaan seputar pelaksanaan

kegiatan, budi daya lebah madu dan peluang usaha lebah madu sebagai media terapi.

Tahapan terakhir yakni penutupan dimana pada akhir acara pemaparan materi telah diberikan, diskusi telah diadakan dan sesi pelatihan secara langsung di lapangan juga telah dijalankan. Maka tim pelaksana memberikan angket berupa pertanyaan dimana hasil angket tersebut akan dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui pemahaman pertanyaan tersebut seputar materi dan pelatihan yang diberikan.

Hasil pelaksanaan kegiatan dihadiri oleh 25 Peserta yang hadir, 2 narasumber yakni dosen dari Universitas Prima Indonesia yakni Bapak Rahmat yang telah menggeluti dunia usaha perlembahan dan juga narasumber yang dihadirkan yakni Bapak Sutrisno dari Asosiasi Perlembahan Indonesia, beserta 5 orang tim pelaksana yakni dosen Universitas Prima Indonesia yakni Ibu Mas Intan Purba S.E., M.Si selaku ketua tim pelaksana, Ibu Dhita Adriani Rangkuti S.E., M.M, Bapak Jamaluddin S.E., M.Si, Bapak Muhammad Agung Anggoro S.E., M.Sc dan Bapak Melkyory Andronicus S.E., M.M.

Kegiatan sosialisasi dan pelaksanaan *sharing knowledge* berjalan dengan lancar, pemaparan materi yang diberikan seputar budidaya lebah madu, lebah yang dapat digunakan sebagai media terapi dan juga seputar berwirausaha. Hal tersebut dapat dilihat melalui gambar dibawah ini:



Gambar 1. Sosialisasi kegiatan kepada para peserta



Gambar 2. Pemaparan materi oleh narasumber

Setelah itu dilanjutkan kembali dengan kegiatan pelatihan langsung kelapangan dengan melihat bagaimana membudidayakan lebah dengan baik, trik dan kiat apa saja yang harus dilakukan peserta agar dapat menjalankan usaha budidaya lebah yang digunakan sebagai media terapi. Kegiatan tersebut didampingi penuh oleh tim pelaksana, hal tersebut dapat dilihat dalam gambar dibawah ini :

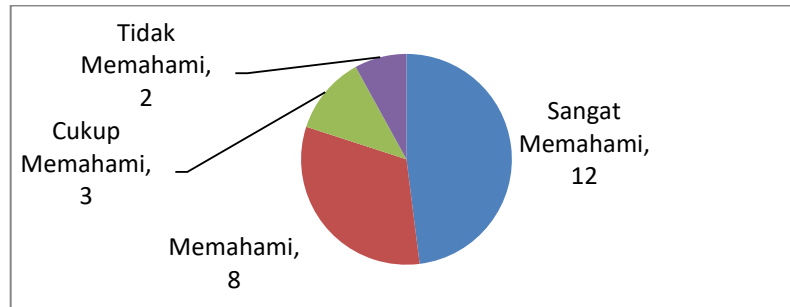


Gambar 3. Tim Pelaksana



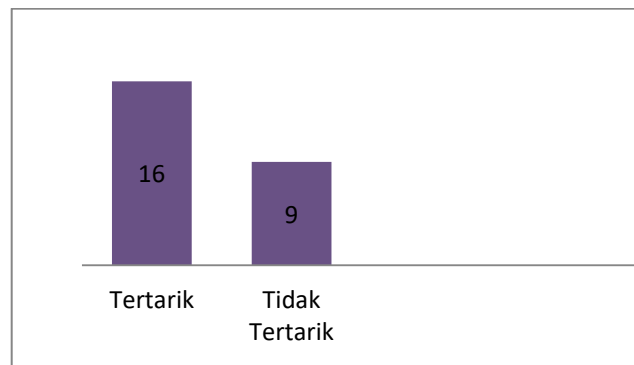
Gambar 4. Pelatihan budidaya lebah madu sebagai media terapi

Kemudian ditutup dengan kegiatan peutupan dengan menyebarkan angket untuk mengevaluasi kegiatan dimana hasil angket adalah sbb :



Gambar 5. Hasil Pemaparan Materi

Dari jumlah 25 peserta kegiatan hasil angket menjawab 12 peserta angket memahami pemaparan yang diberikan, 8 peserta memahami, 3 peserta cukup memahami dan juga 2 peserta tidak memahami. Namun setelah ditelusuri oleh tim pelaksana terhadap peserta yang cukup dan tidak memahami pemaparan materi, hal tersebut alasannya dikarenakan jarak pandang dan pendengaran yang cukup jauh dari layar monitor yang menyebabkan informasi tidak terserap secara menyeluruh karena peserta duduk paling belakang dan terlambat hadir ketika materi sedang diberikan.



Gambar 6. Hasil evaluasi dan penutupan

Dari hasil evaluasi dan penutupan terdapat 16 peserta tertarik untuk menjalankan usaha budidaya lebah madu sebagai media terapi dikarenakan melihat peluang bisnis permaduan sangat menjanjikan disamping itu lebah juga dapat digunakan sebagai media terapi yang dapat bermanfaat bagi kesehatan. Selain itu adapula peserta yang tidak tertarik sejumlah 9 peserta dengan alasan takut sengatan lebah, modal dan lain sebagainya.

Pendekatan pemberdayaan akan berjalan efektif jika kerjasama dengan organisasi masyarakat, tokoh masyarakat dan instansi pemerintah daerah, serta melibatkan seluruh masyarakat dalam pelaksanaannya (Pratama dkk, 2020).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa lebah memiliki banyak manfaat bagi kesehatan manusia dan juga dapat berpotensi menghasilkan peluang bisnis yang menjanjikan. Peserta kegiatan yang turut hadir mendapatkan ilmu dan pemahaman tentang budidaya lebah yang dapat digunakan sebagai media terapi non medis dengan tingkat ketertarikan peserta untuk menjalankan usaha demi memajukan perekonomiannya dinilai cukup tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2020, April 5). 7 Spesies Lebah Penghasil Madu, Kamu Harus Tahu. IDN TIMES.
- Ihromi. 2004. *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Iliopoulos O, Proud D, Adkinson NF, Creticos PS, Norman PS, dkk. Effects of immunotherapy on the early, late, and rechallenge nasal reaction to provocation with allergen: change in inflammatory mediators and cells. *J Allergy Clin Immunol* 1991; 87:855-66.
- Jasmine, A. 2009. Produksi yang Dihasilkan Lebah Madu Apis cerana. http://rusfidra.multiply.com/journal/item/20/Keragaman_Genetik_Lebah_Madu. Di kunjungi 28 April 2010.
- Masun, M.S. 2005. *Jeli Memilih Madu*. Adicitia, Yogyakarta.
- Pratama, A., N. Kamamrubiani., Y. Shantini., N. Heryanto. 2020. Community Empowerment in Waste Management: A Meta Synthesis. *Proceedings of The First Transnational Webinar on Adult and Continuing Education*

(TRACED 2020). Advances in Social Science, Education and Humanities Research. Volume 548

Subrahmanyam M, H. Archan and S.G. Pawar, 2001, Antibacterial Activity of Honey on Bacteria Isolated From Wounds, Annal of Burns and Fire Disasters., 14: 1-22.
(1) (PDF) *PENGUNAAN MADU DALAM PERAWATAN LUKA*.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.

Terr AI. Allergy desensitization. Dalam: Stites DP, TerrAI, Parslow TG, penyunting. Medical immunology. Edisi ke-9. Stamford: Appleton & Lange; 1997. h.796-801 (1) (PDF) *Peran Imunoterapi pada Alergi Sengatan Lebah*.

Terry, GR.. 2011. Prinsip Prinsip Manajemen. Jakarta : Bumi Aksara.